



## Pengaplikasian Konsep Bimbingan Konseling dalam Belajar dan Pembelajaran (*Studi Kasus SMP Negeri 10 Medan*)

**Eduard Steven**

STKIP BIMA, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

---

### ARTICLE INFO

#### *Article history:*

Received Jan 23, 2021  
Revised Jul 25, 2021  
Accepted Sep 30, 2021

#### *Keywords:*

The Concept of Counseling  
Guidance (BK);  
Application of Counseling  
Guidance;  
Learning and Learning.

---

### ABSTRACT

This research aims to find out the need for the application of the concept of Guidance and Counseling in teaching and learning activities in SMP Negeri 10 Medan., the ability and understanding of classroom teachers in applying the concept of Guidance and Counseling in teaching and learning activities in SMP Negeri 10 Medan., How the intensity of the application of guidance and counseling concepts in teaching and learning activities in SMP Negeri 10 Medan. The sample in this study is a classroom teacher found in SMP Negeri 10 Medan which amounted to 31 teachers who served in SMP Negeri 10 Medan., the data analysis technique used is content analysis or non-statistical analysis. Based on the data analysis, the results of the study are obtained as follows: In general, students in junior high school also urgently need Guidance and Counseling in teaching and learning activities., in general, teachers who serve in SMP Negeri 10 Medan, have understood and applied the concept of Guidance and Counseling in teaching and learning activities. well, career guidance in the category is quite good, the application of tutoring and the application of social guidance in the category is not good., in general, the reality of teachers who serve in SMP Negeri 10 Medan expects a special officer of Guidance and Counseling (BP teacher/Counselor).

*This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.*



---

#### *Corresponding Author:*

Eduard Steven,  
Bimbingan Konseling,  
STKIP BIMA,  
Jl. Piere Tendean, Mpunda, Bima, Nusa Tenggara Barat. 84111, Indoensia,  
Email: [eduardstef@gmail.com](mailto:eduardstef@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap perkembangan strategi dan proses pembelajaran yang membantu murid mengembangkan perilaku-perilaku yang baru (Abdurrahman & Sintawati, 2013). Perkembangan siswa di SMP meliputi aspek-aspek fisik, emosi, sosial dan kepribadian. Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah antara lain ditentukan oleh ketepatan pemahaman guru terhadap perkembangan murid (Widyaningsih, 2012). Kenyataan menunjukkan bahwa setiap murid memiliki karakteristik pribadi atau perilaku yang relatif berbeda dengan murid lainnya, perbedaan ini cenderung akan mengakibatkan adanya perbedaan pula dalam belajar setiap murid, baik kecepatan belajarnya maupun keberhasilan yang dicapai murid itu sendiri (Riyanto,

2014). Murid datang ke sekolah dengan harapan agar bisa mengikuti pendidikan dengan baik. Tetapi tidak selamanya demikian (Sanaky, 2005). Ada berbagai masalah yang mereka hadapi, seperti karena tugas-tugas, ketidakmampuan mengerjakan tugas, keinginan untuk bekerja sebaik-baiknya tetapi tidak mampu, persaingan dengan teman, kemampuan dasar intelektual yang kurang, motivasi belajar yang lemah, kurangnya dukungan orangtua dan guru yang kurang ramah (Nasution & Simarmata, 2013).

Keseluruhan masalah-masalah tersebut tidak dapat diabaikan begitu saja, melainkan memerlukan pelayanan secara khusus oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini pada jenjang pendidikan SMP ditangani oleh guru kelas. Karena peran dan fungsi serta tanggungjawab guru di SMP, selain mengajar juga harus bertanggungjawab atas bimbingan dan penyuluhan di kelasnya masing-masing (Hakim, 2005).

Sebagaimana dikemukakan Soewono (1990: 20) mengenai tugas guru kelas bahwa: "Oleh karena belum adanya petugas khusus bimbingan di sekolah, maka guru kelas selain melaksanakan program pengajaran, juga harus bertanggungjawab atas pelaksanaan bimbingan di kelasnya masing-masing. Sebagai pembimbing, guru kelas juga harus bertanggungjawab terhadap penyusunan program bimbingan di kelasnya".

Lebih lanjut (Peraturan Pemerintah No. 38/1992) tentang kependidikan juga mengatakan bahwa, "Tenaga pendidik adalah Tenaga Kependidikan yang bertugas membimbing, mengajar, dan/atau melatih peserta didik".

Namun kenyataan yang didapat di lapangan berdasarkan hasil pengamatan penulis selama melakukan penelitian di SMP, menunjukkan bahwa guru kelas belum memahami dan belum menerapkan bimbingan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, terlebih-lebih yang menyangkut penyusunan program bimbingan dan konseling tersebut. Ada kecenderungan guru keberatan karena bertambah tugas (Lipianto et al., 2013).

Tindakan ini tidak relevan dengan harapan tujuan instutisional SMP yang pada dasarnya merupakan upaya dalam mengembangkan secara optimal kemampuan bagi lulusannya. Dan untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga SMP diusahakan memberikan pelayanan melalui usaha-usaha sebagai berikut: Pengembangan pengetahuan, sikap dan nilai, ketrampilan melalui bahan kajian/mata pelajaran yang disajikan secara berdaya guna dan berhasil guna, Penyelenggara administrasi SMP baik, Pemberian bantuan hukum khusus berupa layanan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan dirinya (Septemiarti, 2011).

Pelaksanaan ketiga usaha tersebut harus secara terpadu dan merupakan satu kesatuan program. Bimbingan dan Konseling sebagai salah satu Komponen Program Pendidikan, perlu memiliki strategi dasar yang kuat sebagai titik tolak dalam pelaksanaannya dalam kegiatan belajar mengajar.

## METODOLOGI PENELITIAN

### **Kerangka Konseptual**

Bimbingan dan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan secara tatap muka antara konselor dengan klien (siswa) (Purwanti et al., 2013), (Ifdil & Ardi, 2013). Yang dilakukan secara terus menerus dan sistematis kepada individu agar mencapai kemampuan untuk mengenal, menerima dan memahami diri termasuk memahami permasalahan yang ada. Selanjutnya berdasarkan pengenalan dan pemahaman tersebut individu dapat mengarahkan dan mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimilikinya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Di dalam penerapan bimbingan dan konseling dalam proses belajar mengajar, sangat urgen. Hal ini dimaksudkan agar dapat memotivasi siswa untuk dapat belajar secara optimal. Penerapan konsep bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak dilakukan oleh guru yang frekuensi pertemuannya dengan siswa lebih banyak. Hal ini dilakukan oleh guru bidang studi dan petugas khusus bimbingan. Sekolah-sekolah SMP di Indonesia sampai saat ini sudah ditunjuk

petugas khusus bimbingan/konselor sekolah, padahal bimbingan dan konseling sudah sangat diperlukan untuk siswa SMP. Untuk tetap menjalankan/menerapkan konsep bimbingan dan konseling itu sendiri. Guru kelas dibekali dengan pengetahuan tentang konsep bimbingan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar perkembangan belajar yang maksimal.

Guru kelas di SMP merupakan faktor penentu keberhasilan murid-muridnya dan pelayanan bimbingan dan konseling. Jadi pada prinsipnya guru kelas di SMP harus berbekalkan ilmu Bimbingan dan Konseling agar bersikap yang terbaik dalam menghadapi murid-muridnya demi pencapaian tujuan yang diinginkan.

### Hipotesis

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif didapati hipotesis atau tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Medan. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena sekolah ini letaknya sangat strategis sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan pengambilan data dan melakukan penelitian.

Kegiatan penelitian ini sudah direncanakan dan dimulai sejak bulan September 2012 dan berakhir bulan Desember 2012.

### Populasi dan Sampel

Yang menjadi populasi penelitian ini adalah keseluruhan guru kelas SMP Negeri 10 Medan, berjumlah 76 orang. Sampel adalah sebagian dari gejala anggota populasi. Menurut Arikunto (1999: 120), "Apabila subjeknya kurang dari 100, sampel lebih baik diambil semuanya. Selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100, maka sampel diambil antara 10%-15% atau 10%-15% atau lebih. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka sampel dalam penelitian ini ditentukan seluruh jumlah populasi yaitu 31 orang (Sampel, n.d.) (Komariah, 2014).

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner/angket yang dibagikan kepada reponden. Kuisioner penelitian merupakan pertanyaan non nominal atau pertanyaan terbuka untuk mengetahui gambaran pemahaman guru kelas terhadap konsep Bimbingan dan Konseling serta kuisioner yang memiliki alternatif pilihan jawaban untuk mengetahui gambaran penerapan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas (Susilana, n.d.). Kisi-kisi kuisioner penelitian adalah sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**

Kisi-kisi Angket Tentang Pemahaman dan Penerapan Konsep Bimbingan Konseling dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP

No	Aspek Yang Diteliti	Nomor Item	Jumlah Item	Keterangan
1.	Data Tentang Pemahaman Guru Kelas Pada Konsep Bimbingan dan Konseling : Pernah tidaknya menerima informasi BK, waktu menerima informasi BK.	1 - 10	10	Pertanyaan terbuka
2.	Penerapan Bimbingan Konseling Dalam Kegiatan Belajar Mengajar di SMP oleh guru kelas pada bidang materi :			Pertanyaan yang memiliki alternatif pilihan jawaban
	a. Bimbingan Pribadi	1 - 10	10	
	b. Bimbingan Sosial	11 - 24	14	
	c. Bimbingan Belajar	25 - 36	12	

No	Aspek Yang Diteliti	Nomor Item	Jumlah Item	Keterangan
d.	Bimbingan Karier	37 - 44	7	

Sebelum kuisioner disebar dan dipergunakan kepada seluruh responden, terlebih dahulu dilakukan 'try-out' kepada 5 orang guru kelas. Try-out yang dilakukan sebanyak dua kali.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (menerangkan atau menggambarkan) apa yang sedang berlaku sekarang. Penelitian ini akan menjawab rumusan masalah dan mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti (Soendari, 2012).

### Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, pola analisis data yang digunakan adalah teknik analisis non-statistik. Sesuai dengan data deskriptif yang digunakan dalam penelitian, dimana data-data deskriptif hanya dianalisis menurut isi atau Content Analysis, yang bertujuan untuk menyajikan data sesuai dengan keadaan sebenarnya kemudian menginterpretasikannya untuk menjawab permasalahan penelitian (Soendari, 2012).

### Definisi Operasional Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mengarahkan penelitian ini untuk mencapai tujuannya, maka diberikan definisi operasional penelitian sebagai berikut: (a). Penerapan konsep bimbingan dan konseling adalah proses pelaksanaan layanan bimbingan serta formal di kelas maupun di luar kelas. (b). Kemampuan dan pemahaman guru kelas pada konsep bimbingan dan konseling adalah sikap dan keterampilan guru kelas dalam menjabarkan bidang-bidang bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar. (c). Bidang-bidang bimbingan adalah empat bidang berdasarkan ruang lingkup bimbingan dan konseling di SMP yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier. (d). Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. (e). Guru kelas adalah guru SMP yang melaksanakan program pengajaran dan bertanggungjawab atas pelaksanaan bimbingan di kelasnya masing-masing. (f). Intensitas penerapan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di SMP oleh guru kelas adalah nilai persentase penerapan bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di SMP oleh guru kelas, dengan menggunakan tolak ukur sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 1985: 140) sebagai berikut: Kurang dari 40%= penerapan tidak baik, 41%-55%= penerapan kurang baik, 56%-75%= penerapan cukup baik, 76%-100%= penerapan baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Pada analisis dan pengolahan data, dilakukan variasi data untuk mengetahui jumlah angket yang akan diolah sesuai dengan jumlah sampel yang ditentukan. Selanjutnya memeriksa jawaban dan melakukan tabulasi data pada hasil angket, serta menganalisa data dengan menggunakan teknik analisis data non-statistik dengan cara *content analysis* (analisis isi) (Sumarjo, 2010).

Untuk menafsirkan intensitas dan/nilai persentase penerapan konsep bimbingan dan konseling dalam kegiatan belajar mengajar di SMP pada penelitian deskriptif ini, menggunakan tolak ukur sebagai berikut : Kurang dari 40 % = penerapan tidak baik, 41 %-55 % = penerapan kurang baik, 56 %-75 % = penerapan cukup baik, 76 % -100 % = penerapan baik

Sesuai dengan hasil, maka konsep BK diterapkan dalam PBM di SMP dengan beberapa materi bimbingan sebagai berikut:

**Tabel 2.**

Penerapan Konsep BK (Materi : Bimbingan Pribadi) oleh Guru Kelas dalam Proses Belajar Mengajar.

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah Sampel
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Pemantapan materi di kelas yang sebelumnya: Guru mengulang sedikit materi bidang studi yang diajarkan di kelas sebelumnya ( <i>remedial teaching</i> ).	25	6	0	31
2	Guru memberikan pre-tes pada siswa kelas yang baru tentang materi pelajaran kelas yang sebelumnya	25	5	1	31
3	Guru berusaha mengumpulkan informasi tentang murid yang dapat mengikuti materi pelajaran baru dan murid yang tidak mengikuti materi pelajaran baru di kelas yang baru.	28	3	0	31
4	Orientasi kemampuan mengikuti kelas yang baru: Guru memberikan informasi tentang sistem belajar mengajar yang baru.	21	8	2	31
5	Guru memberikan kesempatan seluas-luasnya.	26	5	0	31
6	Informasi tentang perlunya dan usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mengenal kemampuan, bakat dan minat, serta bentuk penyaluran dan pengembangannya: Guru berusaha mengenali kemampuan siswa.	28	3	0	31
7	Guru berusaha mengenali minat dan bakat siswa.	27	4	0	31
8	Guru berusaha menyalurkan siswa sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.	18	13	0	31
9	Guru berusaha memperkembangkan sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.	22	9	0	31
10	Guru memberikan informasi tentang cara mengenali kemampuan, minat, dan bakat.	23	8	0	31
<b>Jumlah</b>		<b>328</b>	<b>99</b>	<b>7</b>	<b>434</b>

Dari hasil penelitian tentang penerapan konsep BK dalam bentuk bimbingan pribadi, dari 31 responden diperoleh data bahwa sebesar 92 % guru yang melakukan sering, 35 % guru yang melakukan dengan kadang-kadang dan 2,9% guru yang melakukan tidak pernah.

**Tabel 3.**

Penerapan Konsep BK (Materi : Bimbingan Sosial) oleh Guru Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
11	Pemantapan materi di kelas yang sebelumnya. Informasi tentang perlunya tata krama pergaulan dengan teman yang berjenis kelamin berbeda.	23	8	0	31
12	Guru memberikan tentang pentingnya sopan santun, tata krama, dan adat bergaul dengan masyarakat.	29	2	0	31
13	Guru memberikan informasi tentang adab bergaul dengan teman yang berjenis kelamin sama.	14	11	6	31
14	Guru memberikan informasi tentang adab bergaul dengan teman yang berlainan jenis.	14	15	2	31
15	Guru memberikan informasi tentang tugas perkembangan siswa (SMP) sesuai dengan jenis kelamin.	10	17	4	31

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
16	Informasi tentang perlunya menerapkan nilai-nilai agama, sosial, adat istiadat, budaya dan hukum dalam pergaulan. Guru memeberikan informasi tentang perlunya memiliki nilai-nilai agama/mengikuti aturan-aturan adama dalam etika pergaulan.	22	9	0	31
17	Guru memberikan informasi tentang perlunya nilai sosial/norma dalam etika pergaulan.	22	9	0	31
18	Guru memberikan informasi tentang nilai-nilai adat istiadat/kebiasaan dalam etika pergaulan	18	11	2	31
19	Guru memberikan informasi tentang perlunya diterapkan budaya dan hukum yang berlaku pada suatu masyarakat dalam etika pergaulan.	14	16	1	31
20	Informasi tentang perlunya berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar Guru memberikan informasi tentang cara bergaul yang baik dalam etika pergaulan.	25	6	0	31
21	Guru memberikan informasi tentang cara berkomunikasi yang baik dalam etika pergaulan.	26	5	0	31
22	Guru memberikan informasi tentang pemilihan kata yang tepat (yang paling halus) dalam mengungkapkan perasaan dalam pergaulan.	19	11	1	31
23	Informasi tentang perlunya memiliki kemampuan yang baik dalam mengemukakan pendapat. Guru memberikan informasi tentang pemilihan kata yang tepat (yang paling halus) dalam mengungkapkan perasaan dalam pergaulan.	19	11	1	31
24	Guru memberikan informasi tentang memiliki kemampuan bertanya.	19	10	2	31
Jumlah		274	141	19	434

Dari hasil penelitian tentang penerapan konsep BK dalam bentuk bimbingan sosial dalam proses belajar mengajar dari 31 responden diperoleh data bahwa sebesar 63,13 % guru yang melakukan sering, 32,48 % guru yang melakukan dengan kadang-kadang dan 4,38 % guru yang melakukan tidak pernah.

**Tabel 4.**

Penerapan Konsep BK (Materi : Bimbingan Belajar) oleh Guru Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
25	Pemantapan materi di kelas yang sebelumnya.	23	8	0	31
26	Orientasi belajar di kelas yang baru memberikan pengenalan tentang kelas yang baru.	19	10	2	31
27	Informasi tentang cara belajar yang baik dan mengidentifikasi belajar dari kelas sebelumnya.	24	7	0	31
28	Informasi tentang mata pelajaran dan kegiatan lainnya yang perlu dikembangkan di kelas baru.	15	16	0	31
29	Informasi tentang pengaturan jadwal kegiatan belajar (baik di sekolah, maupun di rumah, olahraga, latihan keterampilan, pelajaran	12	18	1	31

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
	tambahan dan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tingkatan kelas).				
30	Informasi tentang fasilitas, sumber dan alat bantu belajar, termasuk alat-alat olahraga dan bagaimana memanfaatkannya.	7	21	3	31
31	Informasi tentang bagaimana mencatat materi pelajaran dari guru secara efektif dan efisien, serta bagaimana membuat ringkasan pelajaran.	23	8	0	31
32	Informasi tentang bagaimana belajar di tempat latihan keterampilan, dan di lapangan olahraga.	1	25	5	31
33	Informasi tentang bagaimana cara membaca buku secara efektif dan efisien, meringkasi buku, dan belajar di perpustakaan.	18	10	3	31
34	Informasi tentang bagaimana mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian, menjawab soal-soal ujian, serta mengikuti UAN dan UAS.	19	12	0	31
35	Informasi tentang syarat-syarat lulus SMP dan apa akibatnya jika tidak lulus SMP.	18	12	1	31
36	Informasi tentang syarat-syarat memasuki SMP atau sekolah sederajat.	9	21	1	31
37	Informasi tentang sekolah lanjutan yang dapat dimasuki lulusan SMP pada umumnya dan orientasi keadaan sekolah-sekolah tersebut yang terdapat di sekitar SMP yang bersangkutan	7	23	1	31
<b>Jumlah</b>		<b>195</b>	<b>191</b>	<b>17</b>	<b>403</b>

Dari hasil penelitian tentang penerapan konsep BK dalam bentuk bimbingan belajarr dalam proses belajar mengajar oleh 31 responden diperoleh data 48,39 % guru yang melakukan dengan sering, 47,39 % guru yang melakukan kadang-kadang dan 4,22 % guru yang melakukan dengan tidak pernah.

**Tabel 5.**  
Penerapan Konsep BK (Materi : Bimbingan Karier) oleh Guru Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
39	Informasi lanjutan dan lebih kompleks tentang pekerjaan dan usaha-usaha dan pekerjaan memeproleh penghasilan, misalnya pekerjaan pertanian yang lebih luas, peerjaan di industri dan perusahaan, usaha perdagangan yang lebih luas (toko, bank asuransi, dsb), usaha angkutan yang lebih luas antar kota, pelayaran, penerbangan), serta berbagai pekerjaan yang bersifat keahlian (seperti guru, dokter, insinyur, dll).	1	27	3	31
40	Informasi tentang saling ketergantungan antara pekerjaan yang satu dengan pekerjaan lainnya, serta hubungan dengan konsumen.	5	21	5	31
41	Informasi tentang kemampuan khusus yang diperlukan untuk menjabat pekerjaan.	5	22	4	31
42	Informasi tentang diperlukannya keuletan dan ketabahan dalam mengajar dan mengembangkan karier tertentu, untuk itu diperlukan peritimbangan yang hati-hati dan matang untuk memilih pekerjaan karier	9	21	1	31

No	Aspek yang diteliti / indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
43	Informasi awal tentang sekolah lanjutan yang berkenaan dengan cita-cita dan karier tertentu	11	20	0	31
	<b>Jumlah</b>	<b>31</b>	<b>111</b>	<b>13</b>	<b>155</b>

Dari hasil penelitian konsep BK dalam bentuk bimbingan karier dalam proses belajar mengajar dari 31 responden diperoleh data 20 % guru yang melakukan dengan sering 71,62 % yang melakukan dengan kadang-kadang, dan 8,37 % guru yang tidak pernah melakukan.

**Tabel 6.**

Penerapan Konsep Bimbingan Konseling (BK) Untuk Keseluruhan Materi Bimbingan: Pribadi, Sosial, Belajar Mengajar dan Karier oleh Guru Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

No	Aspek yang diteliti/indikator	Frekuensi			Jumlah
		Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Penerapan Bimbingan Pribadi	284	110	9	310
2	Penerapan Bimbingan Sosial	274	141	19	434
3	Penerapan Bimbingan Belajar	195	191	17	403
4	Penerapan Bimbingan Karier	31	111	13	155
	<b>Jumlah</b>	<b>784</b>	<b>553</b>	<b>49</b>	<b>1302</b>

Dari hasil penelitian tentang konsep BK untuk keseluruhan materi bimbingan antara lain penerapan bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier dalam proses belajar mengajar dari 31 responden diperoleh data 60,21 % guru kelas yang melakukan sering, 42,47 % guru kelas melakukan dengan kadang-kadang, dan 3,7 % guru kelas melakukan dengan tidak pernah.

Lebih lanjut penulis akan menyajikan kumpulan jawaban dari 31 responden yang mengisi angket penelitian ini, sebagai berikut:

Pernahkah anda mendengar informasi tentang Bimbingan Konseling? 95 % menjawab pernah dan 5 % menjawab tidak pernah.

Dimana anda mendengar informasi tentang BK, Sewaktu di SPG, Sewaktu kuliah penyeteraan D2, Di sekolah semasa SMP, Pada saat penataran.

Sepengetahuan anda dimanakah kita dapati BK?, Di sekolah, Di SMP dan SMA, Di mata pelajaran BP, Pada lingkungan atau wadah tertentu.

Menurut anda apa yang dimaksud dengan BK/KB?, Membantu menyelesaikan kasus atau masalah yang dihadapi murid/siswa, sehingga murid merasa tertentu tergolong dengan apa yang dihadapinya. Arahan dan petunjuk, BP adalah bimbingan pada siswa yang bermasalah maupun tidak bermasalah., Bimbingan dan penyuluhan terhadap anak yang mampu atau kurang mampu agar dapat menyesuaikan diri terhadap kawan-kawannya., Memberikan bimbingan pada anak yang bermasalah baik bidang studi, tingkah laku, dan lain-lain., Membantu atau menyelesaikan kasus / masalah anak didik secara optimal.

Bagaimana pendapat anda jika BK dilaksanakan di SMP?, Seluruh responden menjawab setuju/sangat setuju.

Bagaimana cara penerapan BK di SMP yang sesuai dengan pendapat anda?, Harus ada guru (petugas) tersendiri., Dimulai dari kelas VII s/d IX, harus memperhatikan prioritas kasus yang dihadapi murid, dari yang kecil, sedang dan berat., Dengan cara pendekatan langsung pada anak., Sesuai dengan koridor., Mengangkat dan menempatkan guru BP yang dapat mengadakan pendekatan khusus pada anak yang bermasalah., Sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa saat istirahat atau di luar jam belajar., Memasukkan kata-kata bimbingan sewaktu mengajar., Memasukkan ke dalam kurikulum dan jadwal pelajaran., Memberikan hukuman yang tepat dan

sesuai bagi siswa., Dimulai dari kelas rendah sampai kelas tinggi, sehingga masalah yang terjadi tidak berlarut-larut.

Menurut pendapat anda, perlukah diadakan petugas khusus BK di jenjang SMP? Mengapa? Sangat perlu, karena dengan adanya BP segala permasalahan yang ada bisa dituntaskan dengan baik., Sangat perlu, karena petugas itu lebih menguasai masalah BP, sedangkan guru kelas atau guru bidang studi sudah memegang tugas untuk mata pelajaran yang lain. Dengan kata lain, guru kelas tidak terlalu terfokus untuk itu., Perlu, karena siswa SMP sekarang banyak mendapatkan godaan dari lingkungan yang semakin kompleks., Perlu, karena kebutuhan siswa SMP tidak berbeda dengan kebutuhan siswa sekolah tingkatan yang lain., Perlu karena sekarang moral anak-anak SMP sudah tidak baik, karena masalah-masalah atau kasus-kasus yang dialaminya tidak terpecahkan dengan baik., Perlu, karena penanganan kasus akan dihadapi oleh ahlinya sehingga menjadi optimal., Perlu, karena dengan adanya petugas khusus BP, guru kelas akan terbantu dalam membimbing, mengarahkan siswa yang bermasalah.

Bagaimana cara anda menyelesaikan masalah yang terjadi pada anak didik? Memanggil dan menanyakan pada siswa tentang masalah yang dihadapinya sampai siswa menceritakan secara terbuka, lalu membantu menyelesaikan semaksimal mungkin. Dan siswa tersebut kita pantau, sampai benar-benar tuntas., Memanggil ke kelas atau ke kantor., Memanggil dan menasehati siswa., Menanyakan permasalahan langsung pada anak dengan kasih sayang., Memberikan bimbingan dan pengarahan serta sanksi bagi mruid yang sudah berulang kali melakukan kesalahan., Memberi teguran, nasehat, dan memanggil orangtua siswa tersebut untuk membicarakan permasalahan-permasalahan anaknya., Kita ketahui dulu apa permasalahannya, baru kita beri masukan, arahan, dan bimbingan atau petunjuk yang terkait dengan anak didik.

Dalam menyelesaikan permasalahan anak didik, adakah kaitan petugas lain/guru lain/Kepala Sekolah yang membantu anda dalam menyelesaikan masalah tersebut? Mengapa? Ada, setiap masalah harus diketahui oleh Kepala Sekolah, karena ia mempunyai kewenangan dalam hal ini., Ada, karena bantuan orang lain, permasalahan yang dihadapi akan cepat terselesaikan, lebih terarah dan terpadu., Ada, karena setiap anak didik merupakan tanggungjawab bagi setiap guru, dan Kepala Sekolah yang ada di sekolah., Ada, karena masalah siswa adalah masalah sekolah., Ada, karena guru dan Kepala Sekolah adalah merupakan satu tim kerja yang saling mendukung dan bekerjasama satu sama lain., Setiap manusia perlu masukan, bantuan dan saran petugas, guru, Kepala Sekolah maupun orangtua/masyarakat demi lancarnya proses penanganan kasus siswa yang dihadapi., Kadang ada dan kadang tidak ada, tergantung berat atau ringannya masalah.

Seorang guru di SMP, tugasnya sebagai pengajar juga sebagai seorang pembimbing, pengayom dan petunjuk jalan. Setujukah anda dengan pendapat tersebut? Pada prinsipnya setuju, namun prakteknya kurang setuju, karena guru kelas sangat banyak tugasnya., Setuju, karena seorang guru yang profesional yang dibutuhkan oleh dunia pendidikan adalah guru yang mempunyai tugas seperti di atas., Setuju, karena sikap seorang guru akan ditiru oleh siswa dan sebagai bahan acuan bagi masyarakat tentang sikap yang baik dan seorang guru yang ditiru., Setuju, karena pada prinsipnya hal tersebut senada dengan semboyan Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun karso dan Tut Wuri Handayani., Setuju, karena usia siswa SMP adalah usia pada masa remaja. Jadi wajib kita harapkan pada hal-hal yang positif karena guru kelas (guru SMP) adalah orangtua kedua bagi siswa setelah orangtuanya di rumah., Setuju, karena bagaimanapun yang mampu namanya guru kelas bertanggungjawab terhadap anak didiknya, walau mungkin hasilnya belum memuaskan.

### **Hasil Penelitian**

Responden memiliki pemahaman dan kemampuan yang cukup baik terhadap konsep BK serta seluruh responden setuju BK dilaksanakan / diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Ada responden yang menerapkan BK yang terdiri dari bimbingan pribadi, sosial, belajar mengajar di sekolah dengan sering 60,21 %, kadang-kadang 42,47 % dan tidak pernah 3,7 %.

Dengan demikian bahwa “Penerapan Konsep Bimbingan dan Konseling dalam Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Medan Tahun Pembelajaran 2012/2013, oleh guru kelas ada diterapkan dengan penerapan kategori cukup baik.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pembahasan hasil penelitian ini akan disajikan dengan menjawab perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah konsep Bimbingan dan Konseling diterapkan dalam proses belajar mengajar oleh guru kelas di SMP Negeri 10 Medan dan bagaimana intensitas dan / atau persentase penerapan BK dalam kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas di SMP Negeri 10 Medan”.

Dari penelitian maka dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan konsep BK (materi bimbingan pribadi, bimbingan belajar, dan bimbingan karier) “ada” diterapkan oleh guru kelas di SMP Negeri 10 Medan. Hal ini terlihat dengan adanya persentase yang didapat dari hasil angket sebelumnya. Untuk menafsirkan nilai persentase tersebut penelitian deskriptif eksploratif ini menggunakan tolak ukur sebagai berikut: Kurang dari 40%= penerapan tidak baik., Antara 41%-55 %= penerapan kurang baik., Antara 56%-75%= penerapan cukup baik., Antara 76%-100 %= penerapan baik

Berdasarkan tolak ukur di atas, maka dapat ditafsirkan bahwa penerapan Bimbingan dan Konseling di SMP dalam PBM adalah: materi bimbingan pribadi sebesar 92%= baik., materi bimbingan sosial sebesar 63,13% = cukup baik., materi bimbingan belajar sebesar 48,38 %= kurang baik., materi bimbingan karier sebesar 20% = tidak baik

Dan untuk penerapan Bimbingan dan Konseling untuk keseluruhan materi bimbingan antara lain penerapan belajar dan bimbingan pribadi, bimbingan sosial, dinyatakan diterapkan dengan baik yaitu 92 %. Keseluruhannya diambil dari persentase tertinggi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, pengolahan, dan penafsiran terhadap data yang diperoleh dalam penelitian ini maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pengetahuan dan pemahaman guru-guru kelas SMP Negeri 10 Medan, sudah termasuk dalam kategori cukup baik, karena seluruh responden yang ada dalam penelitian ini setuju bahwa Bimbingan dan Konseling dilaksanakan/diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar., Konsep Bimbingan dan Konseling dipahami oleh guru kelas di SMP Negeri 10 Medan sebagai tugas yang harus diterapkan oleh guru kelas, sebagai upaya bantuan yang diberikan agar siswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memahami dirinya sehingga mampu bertindak wajar, yang berkenan dengan lingkungan sekolah/belajar, pribadi, keluarga, masyarakat maupun lingkungan pekerjaan., Penerapan Bimbingan dan Konseling untuk keseluruhan materi bimbingan antara lain bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karier diterapkan baik yaitu 92 %., Penerapan Bimbingan dan Konseling yang terdiri dari bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier dalam kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 10 Medan ada yang tidak menerapkan sebesar 3,7 %, menerapkan kadang-kadang sebesar 42,47 %, dan menerapkan sering sebesar 60,21 %., Guru kelas di SMP Negeri 10 Medan ada yang menerapkan Bimbingan dan Konseling dalam kegiatan proses belajar mengajar yang meliputi bimbingan pribadi sebesar 92% (baik), bimbingan sosial diterapkan sebesar 63,13 % (cukup baik), bimbingan belajar diterapkan sebesar 48,38 % (kurang baik), dan bimbingan karier diterapkan sebesar 20 % (kurang baik).

## **Referensi**

- Abdurrahman, G., & Sintawati, M. (2013). Strategi Brain-Based Learning dalam Pembelajaran Matematika untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Seminar Nasional Matematika Dan Aplikasinya*.
- Ahmad, Dzaujak. 2002. *SMA yang selalu Dijadikan Ajang Uji Coba*. Kompas, 4 April 2002 hal 4.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Pendekatan Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Gunarsa, D. Singgih. 1987. *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hakim, T. (2005). *Belajar secara efektif*. Niaga Swadaya.
- Ifdil, I., & Ardi, Z. (2013). Konseling online sebagai salah satu bentuk pelayanan e-konseling. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 1(1), 15–22.
- Komariah, A. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Lipianto, D., Budiarto, M. T., Matematika, J., Surabaya, U. N., Matematika, J., & Surabaya, U. N. (2013). Analisis kesalahan siswa dalam menyelesaikan soal yang berhubungan dengan persegi dan persegipanjang berdasarkan taksonomi solo plus pada kelas vii. *MATHEdunesa Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1).
- Nasution, N. B., & Simarmata, F. S. (2013). *PENGARUH PERSEPSI TERHADAP KUALITAS PERSONAL KONSELOR DENGAN PEMANFAATAN PROGRAM KONSELING SEKOLAH PADA SISWA SMAN DI KOTA MEDAN*.
- Nawawi, Hadari. 1987. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purwanti, W., Firman, F., & Sano, A. (2013). Hubungan persepsi siswa terhadap pelaksanaan asas kerahasiaan oleh guru BK dengan minat siswa untuk mengikuti konseling perorangan. *Konselor*, 2(1).
- Riyanto, H. Y. (2014). *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai referensi bagi pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan berkualitas*. Prenada Media.
- Sampel, P. N. (n.d.). Teknik sampling. *Sampel Adalah Bagian Dari Jumlah Dan Karakteristik Yang Dimiliki*.
- Sanaky, H. A. H. (2005). Setifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan. *El Tarbawi*, 29–48.
- Septemarti, I. (2011). *Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Mengimplementasikan Pendekatan Sistem Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Di SMP Negeri se-Kecamatan Sungai Apit*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Surakdi, Dewa Ketut. 1983. *Proses Penyuluhan Belajar Mengajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha nasional.
- Surya, Moh dan Djumhur. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Suryobroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian Deskriptif. *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka*, 17.
- Sumarjo, H. (2010). Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Teknik Arsitektur. *INERSIA: LNformasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 6(1).
- Susilana, R. (n.d.). *MODUL 6 POPULASI DAN SAMPEL 6 POPULASI DAN SAMPEL 6 POPULASI DAN SAMPEL*.
- Tim Dosen IKIP Medan. 1995. *Bimbingan Konseling di Sekolah Medan*. Jakarta: Direktur Pendidikan Dasar.
- Tim Dosen LPTK UNKMED. 2000. *Profesi Kependidikan*. Medan: IKIP Medan.
- Widyaningsih, E. (2012). *Prestasi Akademik ditinjau dari Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler dan minat siswa mengikuti kegiatan Belajar mengajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas VIII Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Kartasura Ajaran 2011/2012*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.